

FUNGSI BRASS BAND DALAM LITURGI GEREJA BALA KESELAMATAN DI YOGYAKARTA

Oleh :

Lasnointer Marbun,¹ Musmal,² dan R. Taryadi.³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

This study entitled "Function Brass Band In the Liturgy of the Church of the Salvation Army in Yogyakarta" is a comparative study of the musical liturgy using piano and other musical instruments liturgy using the instrument brass band. Where originally the musical accompaniment using instruments piano and then orchestrated the form of brass band instruments, thus gaining a significant difference from the color of the sound and the atmosphere in the church.

This study aims to determine the function of brass bands in the liturgy of the Church of the Salvation Army in Yogyakarta later to find out the composition of the liturgy in the Church of the Salvation Army Yogyakarta that is always changing.

The method used in this research is descriptive qualitative method, which in this study the data described or explained, and analyzed in accordance with existing approaches. Then the approach is through literature, obseravasi or observation and interviews involving the leaders of the church.

The theory used in this research is the theory of Bruce Gale, where the orchestration is done in the form of a piano score score some insttrumen brass. Then the theory used from Salvationist, where the sound of the musical accompaniment is obtained using instruments piano liturgy. Then the next theory is of Salvationist, which can be obtained the voting results had been orchestrated into the form of brass band instruments.

The results of the research that has been done is that there are significant differences between the musical accompaniment of the liturgy which uses the instruments into the piano and later orchestrated brass band instruments. Then the results of the transposition of the instrument brass band instruments into the piano is a pure transposition / exactly with what is written in terms of melody, rhythm and dynamics in piano score.

Keywords : Brass Band, the Liturgy of the Church, the Salvation Army

Intisari

Penelitian ini berjudul “Fungsi Brass Band Dalam Liturgi Gereja Bala Keselamatan di Yogyakarta” merupakan sebuah penelitian perbandingan terhadap musik pengiring liturgi dengan menggunakan instrumen piano dan musik pengiring liturgi dengan menggunakan instrumen brass band. Dimana awalnya musik pengiring menggunakan instrumen piano kemudian diorkestrasikan kedalam bentuk instrumen brass band, sehingga mendapatkan perbedaan yang signifikan dari warna suara dan suasana di gereja tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi brass band dalam liturgi Gereja Bala Keselamatan di Yogyakarta kemudian untuk mengetahui susunan liturgi di Gereja Bala Keselamatan Yogyakarta yang selalu berubah-ubah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini data dideskripsikan atau dipaparkan, kemudian dianalisis sesuai dengan pendekatan yang ada. Kemudian pendekatan yang dilakukan yaitu melalui studi pustaka, observasi atau pengamatan dan wawancara yang melibatkan pemimpin dari gereja tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Bruce Gale, dimana orkestrasi yang dilakukan dari score piano kedalam bentuk score beberapa instrumen brass. Kemudian teori yang dipergunakan dari Salvationist, dimana didapatkan hasil suara musik pengiring liturgi dengan menggunakan instrumen piano. Kemudian teori selanjutnya yaitu dari Salvationist, dimana bisa diperoleh hasil suara yang telah diorkestrasikan kedalam bentuk instrumen brass band.

Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan yaitu bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara musik pengiring liturgi yang menggunakan instrumen piano dan kemudian diorkestrasikan kedalam instrumen brass band. Kemudian hasil transposisi dari instrumen piano kedalam instrumen brass band merupakan suatu transposisi yang murni/persis dengan apa yang tertulis baik dari segi melody, rhythm dan dinamik pada score piano.

Kata kunci : Brass Band, Liturgi Gereja, Bala Keselamatan

PENDAHULUAN

Dalam keagamaan, umumnya musik berfungsi sebagai suatu pengiring dalam menyanyikan puji-pujian dan sebagai suatu jembatan yang bisa menghantar atau membuat kita dekat kepada Tuhan dan untuk memuliakanNya. Selain itu dampak positifnya adalah memberikan pendidikan kepada warga jemaat dengan nyanyian, hal ini juga mencerminkan teologi yang sedang berlangsung dalam gereja tersebut. Fungsi musik gereja dalam liturgi adalah menyajikan ibadah secara sederhana (lirik dan elemen musiknya) tapi mendalam, musik gereja merupakan integrasi yang tepat antara seni musik dengan theologia. Musik gereja yang benar adalah musik yang mengandung prinsip-prinsip theologia alkitabiah,

baik dari sisi liriknya, elemen musiknya, serta “integrasi” antara elemen musik dengan lirik. Dalam dunia musik gereja dapat dibagi menjadi dua yaitu; musik liturgi, yang diperuntukkan untuk keperluan khusus didalam upacara gereja, dan musik nonliturgi, yang diperuntukkan untuk keperluan-keperluan konser daripada untuk pementasan di dalam gereja, meskipun musik tersebut memiliki sifat dasar agamawi yang serius.¹ Liturgi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *leiturgia*, perkataan ini merupakan kombinasi dari kata sifat yaitu *leitos* (tempat umum), dan kata bendanya adalah *ergon* (kerja).²

Beberapa gereja yang kita tahu pastinya memiliki musik pengiring untuk bernyanyi pada saat ibadah berjalan, seperti menggunakan gitar, bass, drum dan piano atau organ, namun pada Gereja Bala Keselamatan kita akan menjumpai suatu keunikan tersendiri yang berbeda dengan gereja lainnya, yaitu brass band yang mereka pergunakan sebagai musik pengiring nyanyian dalam ibadah. Meskipun brass band ini merupakan suatu ciri khas dari gereja tersebut, bukan berarti instrument seperti gitar, bass, drum dan piano dihilangkan dari gereja tersebut.

Brass band merupakan jenis dari wind band, yang terdiri dari hanya instrument tiup logam dan perkusi, yang mana berasal sejak tahun 1820-an.³ Brass instrument mempunyai sekurang-kurangnya dua karakteristik umum yaitu: (1) suara dihasilkan melalui getaran bibir dari pemain; dan (2) instrument mereka sendiri dibuat dari bahan kuningan (biasanya dipolis dengan nikel, perak atau pernis emas).⁴

Instrument brass adalah instrument yang terbuat logam kuningan seperti soprano, trumpet, cornet, flugel horn, horn prancis, horn english, baritone, euphonium, trombone, bass trombone, tuba. Namun pada kelompok brass band di gereja tersebut tidak menggunakan trumpet dan horn prancis. Pada dasarnya instrument yang bernada rendah seperti trombone, baritone, euphonium dan tuba menggunakan lambang kunci F (bass clef), tapi pada brass band di gereja ini kita tidak akan menjumpai hal seperti itu, karena semua instrument digunakan membaca hanya dengan lambang kunci G (treble clef).

Dalam perjalanan gereja Bala Keselamatan ini tidak terlepas dari musiknya yang menggunakan Brass Band dan hal ini sudah menjadi ciri khas dari gereja tersebut. Tata ibadah di gereja Bala Keselamatan Yogyakarta diatur sedemikian rupa tidak baku dan dibuat flexible mungkin akan tetapi harus tetap mengacu pada tata gereja, yaitu yang meliputi nyanyian pujian kepada Tuhan, doa, pembacaan Alkitab, khotbah, pengakuan iman, kesaksian jemaat dan isian acara lainnya seperti drama atau yang lain-lainnya. Nyanyian-nyanyian pujian dalam ibadah Bala Keselamatan biasanya diiringi oleh brass band dan combo band. Banyak orang berpikir bahwa instrument brass tidak pas dipergunakan

¹ Hugh M. Miller, *Introduction to Music*, hal. 344.

² Jhon Tyrrell, *History and Definitions of Liturgy*, Stanley Sadie (editor), second editions, Macmillan, London, 1980, Vol. 15, hlm. 1

³ John Tyrrell, Stanley Sadie, Second Editions, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Macmillan, London, 1980, Vol. 4, hal.252.

⁴ Bruce Gale, *The Band Director's Handbook*, Brass Fundamental, London, 2001, hal.47.

dalam mengiringi pada saat penyembahan, itu semua kembali mengacu kepada pemain instrument tersebut mengenai kemahiran menyesuaikan tanda keras lembutnya nada yang harus dimainkan (dynamic).

Rumusan masalah yang dibahas dalam Skripsi penulis meliputi dua hal, yaitu: (1) Brass band dalam Gereja Bala Keselamatan di Yogyakarta (2) susunan liturgi di Gereja Bala Keselamatan selalu berubah-ubah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini data dideskripsikan atau dipaparkan, kemudian dianalisis sesuai dengan pendekatan yang ada. Langkah-langkah yang digunakan dalam memaparkan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Menentukan materi penelitian, bagian ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian yang nantinya sangat menentukan materi penelitian yaitu: daya jangkau, kemampuan penelitian dan waktu. (2) Studi Pustaka, untuk memperoleh literatur-literatur yang berhubungan dengan analisis ilmu bentuk musik, peneliti melakukan studi pustaka.

PEMBAHASAN

Memperhatikan penggunaan musik pengiring piano yang sudah diaplikasikan ke dalam bentuk kelompok brass band pada Gereja Bala Keselamatan Yogyakarta dapat dilihat pada saat berlangsungnya ibadah kesucian. Dimana pada saat ibadah kesucian peran dari pada musik akan mengiringi jalannya ibadah. Dibawah ini merupakan musik liturgi yang menggunakan piano dan telah di orkestrasikan kedalam bentuk brass band.

Instrumen yang digunakan pada brass band Yogyakarta terdiri dari Cornet, Alto Horn, Baritone, Trombone, Euphonium dan Tuba. Setiap instrumen mempunyai in masing-masing, pengertian "in" disini merupakan jenis dari instrument tersebut seperti in Bb terdiri dari Cornet, Baritone, Trombone dan Tuba Bb dan sedangkan in Eb terdiri dari Alto Horn dan Tuba in Eb. Keseluruhan musik ini merupakan instrumen Transpose, oleh karena itu untuk menyamakan suara dari instrument itu sama dengan instrumen piano, maka setiap instrumen yang merupakan in Bb harus menaikannya satu, sebagai contoh in C atau piano memainkan dari tangga nada Bb maka pada instrumen in Bb harus memainkan tangga nada C untuk mendapatkan hasil suara yang sama. Sedangkan pada instrumen in Eb untuk mendapatkan hasil suara yang sama sebagai contoh piano memainkan tangga nada C maka pada instrumen in Eb harus memainkan tangga nada A. Dalam penulisan orkestrasi ini harus diketahui letak instrumen yang tepat pada kelompok sopran, alto, tenor dan bass. Dibawah ini merupakan susuan instrumen sesuai dengan partitur Brass Band Bala Keselamatan Yogyakarta.

1. Sopran : 1st Cornet
2. Alto : 2nd Cornet dan 1st Alto Horn
3. Tenor : 2nd Alto Horn, Baritone, Trombone dan Euphonium
4. Bass : Tuba Eb dan Tuba Bb.

Dibawah ini merupakan musik liturgi yang dibawakan sebelumnya menggunakan piano dan kemudian diorkestrasikan ke dalam Brass Band:

PUJI ! PUJI ! YESUS JURU SELAMAT KITA !

Allegro ♩ = 96

12

mp

23 Chorus

f

Pada lagu ini yang digunakan pada piano tersebut menggunakan tangga nada Ab, oleh karena itu pertama sekali kita harus mentranspose semua instrumen untuk mencocokkan nadanya. Seluruh instrumen in Bb akan memainkan lagu tersebut dengan menggunakan tangga nada Bb. Sedangkan untuk instrumen in Eb akan mengganti tangga nada ke tangga nada F. Terdapat pengecualian terhadap 1st dan 2nd Trombone yang digunakan untuk menjelaskan akor-akor dari musik tersebut terutama pada saat nada panjang. Untuk instrumen Euphonium juga merupakan pengecualian yang digunakan sebagai variasi seperti memainkan

arpeggio dan juga terkadang mendouble suara soprano seperti yang tertulis pada birama 11, menjadi arpeggio pada birama 5-6 dan 10 dan juga terkadang bisa mendouble suara bass.

Allegro ♩ = 96

1st Cornet in B♭

2nd Cornet in B♭

1st & 2nd Alto Horn in E♭

Baritone

1st Trombone

2nd Trombone

Euphonium

Bass in E♭

Bass in B♭

1st Cornet in B♭

2nd Cornet in B♭

1st & 2nd Alto Horn in E♭

Baritone

1st Trombone

2nd Trombone

Euphonium

Bass in E♭

Bass in B♭

11

1st Cornet in B♭

2nd Cornet in B♭

1st & 2nd Alto Horn in E♭

Baritone

1st Trombone

2nd Trombone

Euphonium

Bass in E♭

Bass in B♭

15

1st Cornet in B♭

2nd Cornet in B♭

1st & 2nd Alto Horn in E♭

Baritone

1st Trombone

2nd Trombone

Euphonium

Bass in E♭

Bass in B♭

20

1st Cornet in B♭

2nd Cornet in B♭

1st & 2nd Alto Horn in E♭

Baritone

1st Trombone

2nd Trombone

Euphonium

Bass in E♭

Bass in B♭

mp

mp

25 Chorus

1st Cornet in B♭

2nd Cornet in B♭

1st & 2nd Alto Horn in E♭

Baritone

1st Trombone

2nd Trombone

Euphonium

Bass in E♭

Bass in B♭

f

f

f

f

f

f

f

f

20
1st Cornet in B \flat
2nd Cornet in B \flat
1st & 2nd Alto Horn in E \flat
Baritone
1st Trombone
2nd Trombone
Euphonium
Bass in E \flat
Bass in B \flat

Nyanyian ini dipergunakan sebagai lagu penghantar untuk acara kesaksian dari setiap jemaat, pada saat menyanyikan nyanyian ini biasanya setiap ayat dan reff selesai dinyanyikan akan ada jemaat yang akan maju kedepan untuk bersaksi (menyaksikan kecintaan Tuhan terhadap dirinya baik dalam suka ataupun duka). Pada saat jemaat itu selesai bersaksi, kemudian lagu tersebut akan dinyanyikan ayatnya beserta reffnya kemudian WL akan meminta kepada jemaat untuk bersaksi, apabila tidak ada yang bersaksi lagu ini akan dinyanyikan kembali lagi sebagai penutup kesaksian. Pada umumnya orang yang akan bersaksi kedepan bisa sampai berjumlah 3-4 orang.

HARI SENANG WAKTU YESUS

Moderato $\text{♩} = 84$
1. 2. Chorus
mf
f *mf*

Untuk membuat orkestrasi pada lagu ini kedalam bentuk full score brass band, terlebih dahulu menguraikannya kedalam jenis suara dari setiap instrumen. Tangga nada yang digunakan pada piano ini menggunakan tangga nada F oleh karena itu kita harus mentransposensya, untuk instrument Bb akan mentransposensya kedalam tangga nada G untuk mendapatkan suara yang sama dengan piano, sedangkan untuk instrumen Eb akan mentransposensya kedalam tangga nada D.

Dalam lagu ini 1st cornet sebagai soprano, 2nd Cornet dan 1st Horn sebagai Alto, 2nd Horn dan baritone sebagai Tenor dan Tuba/Bass sebagai suara Bass. Sama halnya bahwa trombone akan digunakan sebagai penjelasan akord dan euphonium bisa mendoublel suara sopran dan bass, juga lebih banyak sebagai suara yang bervariasi seperti arpeggio.

Moderato ♩ = 84

The musical score is for a brass band and consists of the following parts:

- 1st Cornet in B \flat
- 2nd Cornet in B \flat
- 1st Alto Horn in E \flat
- 2nd Alto Horn in E \flat
- Baritone
- 1st Trombone
- 2nd Trombone
- Euphonium
- Bass in E \flat
- Bass in B \flat

The score is written in 3/4 time with a key signature of one sharp (F#). The tempo is Moderato at 84 beats per minute. The dynamic marking is *mf* (mezzo-forte). The score shows the first four measures of the piece for each instrument.

2

4

1. | 2. Chorus

Cor. *mf*

Cor. *mf*

E♭ A. Hn. *mf*

E♭ A. Hn. *mf*

Bar. *mf*

Tbn. *mf*

Tbn. *mf*

Euph. *mf*

Bass *mf*

Bass *mf*

3

Cor. *f*

Cor. *f*

E♭ A. Hn. *f*

E♭ A. Hn. *f*

Bar. *f*

Tbn. *f*

Tbn. *f*

Euph. *f*

Bass *f*

Bass *f*

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Yang pertama, yaitu bahwa *Brass Band* Bala Keselamatan Yogyakarta tidak mengenal atau mempelajari *Bass Clef* (kunci F) pada instrumen *low section*. Sehingga ketika suatu instrument kekurangan anggota ataupun kelebihan anggota, dapat dengan mudah dipindahkan ke instrumen brass lain, agar supaya terjadi suatu balance (keseimbangan) suara didalam kelompok *brass band* tersebut.

Susunan ibadahnya juga cukup sangat fleksibel, karena tidak tergantung pada satu liturgi yang harus ditentukan dari pusat gereja tersebut, sehingga dengan adanya ini sangat cukup memudahkan bagi setiap gereja Bala Keselamatan di Indonesia ini untuk menentukan jam-jam ibadah dan liturginya akan tetapi tetap mengikuti pola ajaran yang telah diprogram dari Kantor Pusat Teritorial (KPT).

DAFTAR PUSTAKA

Apel, Will. 1972. *Harvad Dictionary of Music*. The Belknap Press of Harvad University Press: Cambridge.

Bonoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Kanisius: Yogyakarta.

Dale, A. Delbert. 1965. *Trumpet Technique*. Oxford University Press.

- Gale, Bruce. 2001. *The Band Director's Handbook* Asean Academic Press Ltd: London.
- Handel, John. 2002. *Pengaruh Terhadap Kerohanian dan Kejiwaan*. Yayasan Andi: Yogyakarta.
- Hargreaves, David J. & North, Adrian C. 2003. *Psikologi Sosial Musik*. Oxford University Press.
- Machlis. 1970. *The Enjoyment Music*. W.W. Norton & Company, Inc: New York
- Mack, Dieter. 1994. *Sejarah Musik*. PMT: Yogyakarta.
- Mckay.1986. *Fundamental of Western Music*. United State of America.
- Martasudjita, E & Karl-Edmund. 2009. *Musik Zaman Sekarang*. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta.
- Philips, E. 1658. *The New English Worlds*. London.
- Prier, Karl-Edmund. 1999. *Musik Gereja*. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta.
- Singkoh, Harry MSC. 2003. *Musik Liturgi Gereja Katolik*. Seminari Kakaskasen Tomohon.
- Tyrrell, John. 1890. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Vol IV*. Macmilla: London.
- Western, Music. 1829. *The Encyclopedia Americana*: America.

Referensi Webtografi

- <http://www.suplemengki.com/balakeselamatan> diakses 7 April 2015, 11:35
- <http://luckymulyadisejarah.wordpress.com/sejarah-gereja-bandung-balakeselamatan> diakses 7 April 2015, 12:07
- <http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Orchestra> diakses 8 April 2015, 23:10
- http://www.joyoubrass.com/BB_history.htm diakses 9 April 2015, 18:46
- http://www.lipscomb.edu/windbandhistory/rhodeswindband_07_britishbrassband.htm diakses 7 Mei 2015, 22:15
- <http://www.uky.edu/~nabba98/nabba/history.html> diakses kamis, 16 April 2015

<http://www.salvationarmy-social.org/southern-california/Music> diakses 12 Mei 2015, 01:15

<https://www.haumanarata.wordpress.com/model-model-liturgi-gereja> diakses 14 Mei 2015, 22:23

<http://atjehloensayang.wordpress.com/awal-mula-bendera-bala-keselamatan> diakses 17 Mei 2015, 15:30

<https://www.ids.org/youth/learns/ss/prophetsrevelation//testimony> diakses 19 Mei 2015, 02:33

http://id.wikipedia.org/wiki/pembangunan_berkelanjutan diakses 20 Mei 2015, 12:23

<http://www.kajianpustaka.com//pengertian-dan-jenis-jenis-militer.html> diakses 22 Mei 2015, 15:30